

**ANALISIS KESESUAIAN  
GURU MATA PELAJARAN DENGAN LATAR BELAKANG AKADEMIK  
DI MTS SUDIRMAN TEMPURAN KABUPATEN MAGELANG  
(TINJAUAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

**Ahmad Luthfi Azizi**

**NIM 03470575**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2010**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Luthfi Azizi

NIM : 03470575

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 05 Maret 2010

Yang Menyatakan



6000 **DJP** d Luthfi azizi

NIM. 03470575



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :  
Lamp :

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alukum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Luthfi Azizi  
NIM : 03470575  
Judul Skripsi : Analisis Kesesuaian Guru Mata Pelajaran Dengan Latar Belakang Akademik di MTs Sudirman Tempuran Kabupaten Magelang (Tinjauan Standar Nasional Pendidikan)

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu pendidikan islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 5 Maret 2010  
Pembimbing,

Drs. Edy Yusuf NSS. MM, MSi  
NIP. 19671226199203 1 001



Hal :  
Lamp :

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alakum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ahmad Luthfi Azizi  
NIM : 03470575  
Judul Skripsi : Analisis Kesesuaian Guru Mata Pelajaran Dengan Latar Belakang Akademik di MTs Sudirman Tempuran Kabupaten Magelang (Tinjauan Standar Nasional Pendidikan)

Yang sudah dimunaqosyahkan pada hari kamis tanggal 11 Maret 2010 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta 16 April 2010  
Konsultan

Drs. Edy Yusuf NSS, MM, MSi.  
NIP. 19671226199203 1 001





**PENGESAHAN SKRIPSI**  
**Nomor: UIN.2 / DT / PP.01.1 / 1180 / 2010**

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul : Analisis Kesesuaian Guru Mata Pelajaran Dengan Latar Belakang Akademik Di MTs Sudirman Tempuran Kabupaten Magelang (Tinjauan Standar Nasional Pendidikan)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :  
Nama : Ahmad Luthfi Azizi  
NIM : 033470575  
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 11 Maret 2010  
Nilai munaqasyah : B (76)

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang

Drs. Edy Yusuf Nur SS, MM, M.Si.  
NIP.19671226 199203 1 001

Penguji I

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
NIP. 199661121 199203 1 002

Penguji II

Muhammad Qowim, M.Ag  
NIP.19790819 200604 1 002

Yogyakarta, 14 JUL 2010

Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
DEKAN



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.  
NIP.19631107 198903 1 003

## MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ

وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu  
dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

QS al- Mujadilah (58) : 11

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan Skripsi ini untuk almamaterku tercinta :

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ  
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. آمَابَعْدُ

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kami, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik dan lancar.

Skripsi yang kami susun berjudul Analisis Kesesuaian Guru Mata Pelajaran Dengan Latar Belakang Akademik Di Mts Sudirman Tempuran Kabupaten Magelang (Tinjauan Standar Nasional Pendidikan)

Keberhasilan penulisan ini tidak dapat tercapai tanpa adanya bantuan serta pertolongan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag, selaku dekan Fakultas Tarbiyah beserta seluruh dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah yang telah memberi penulis bekal ilmu yang insya Allah bermanfaat.
2. Bapak M. Agus Nuryatno, MA, Ph.D, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam, yang telah memberikan motivasi dan pengarahan selama studi di Jurusan Kependidikan Islam.
3. Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag, Sekertaris Jurusan Kependidikan Islam, yang telah memberikan motivasi serta dukungan selama studi di Jurusan Kependidikan Islam.
4. Ibu Dr. Hj Juwariyah M.Ag, selaku Penasehat kademik yang selalu memberikan dukungan saran-saran selama melaksanakan studi ini.



5. Bapak Drs. Edy Yusuf Nur SS, MM, MSi, selaku pembimbing skripsi, yang dengan sabar telah memberi pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis studi.
7. Kepala Mts Sudirman Tempuran, Bapak Slamet Suparman S.Pdi beserta seluruh guru dan karyawan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan di kampus terutama di Jurusan Kependidikan Islam (KI-1) angkatan 2003 yang telah memberi motivasi dan bantuan kepada penulis selama studi.
9. Semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, baik secara langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan Bapak/Ibu/Sdr/I semua dan semoga skripsi ini bermanfaat, Amin.

Yogyakarta, 5 Maret 2010

Penulis,

Ahmad Luthfi Azizi  
NIM. 03470575

## ABSTRAK

**Ahmad Luthfi Azizi.** Analisis Kesesuaian Guru Mata Pelajaran Dengan Latar Belakang Akademik Di MTs Sudirman Tempuran Kabupaten Magelang (Tinjauan Standar Nasional Pendidikan). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Sunan Kalijaga. 2010.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesesuaian guru mata pelajaran dengan latar belakang akademik di MTs Sudirman Tempuran Kabupaten Magelang bila ditinjau dari standar nasional pendidikan.

Penelitian ini termasuk kedalam kategori penelitian lapangan, yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut. Buku yang dijadikan rujukan sebagai pedoman dalam penelitian ini adalah standar nasional, UU Guru dan Dosen, serta sistem pendidikan nasional.

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif analitik, dimana setelah data terkumpul kemudian dianalisis. Hasil dari penelitian tersebut dijelaskan secara diskriptif analitik. Adapun teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru mata pelajaran di MTs Sudirman tidak semuanya sesuai dengan standar nasional pendidikan. Hal ini dikarenakan bukan semata-mata kesalahan personalia yang mengajar di lembaga pendidikan, akan tetapi merupakan tanggungjawab bersama, terutama dari pihak penyelenggara tertinggi yaitu pemerintah pusat dan daerah.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Telaah Pustaka.....	10
E. Kerangka Teoritik.....	12
F. Metode Penelitian.....	20

	G. Sistematika Pembahasan.....	25
<b>BAB II</b>	<b>: GAMBARAN UMUM MTS SUDIRMAN KAB. TEMPURAN</b>	
	A. Letak Geografis.....	27
	B. Sejarah Berdirinya Mts Sudirman Tempuran Kabupaten Magelang.....	28
	C. Tujuan, visi dan misi.....	32
	D. Struktur Organisasi.....	33
	E. Keadaan Siswa, guru, karyawan.....	35
	F. Keadaan Sarana Prasarana.....	38
<b>BAB III</b>	<b>: PEMBAHASAN</b>	
	A. Guru Miss match di Mts Sudirman Tempuran Kab. Magelang.....	43
	B. Faktor-faktor terjadinya guru miss match di Mts Sudirman Tempuran Kab. Magelang	
	1. Guru Underqualification.....	51
	2. Guru Miss match kategori Out off Competency .....	54
	3. Guru Miss match Kategori missdiplacement..	56
	C. Guru Miss Match Bila ditinjau Dari SNP.....	61
	D. Program-program Mengurangi Guru Miss Match pada MTS Sudirman Tempuran	
	1. Rekrutmen.....	65

2. fungsional.....	66
3. Orientasi (motivational dan procedural).....	67
4. Training.....	69
E. Kebijakan Pemerintah Dalam Menanggulangi Guru Miss Match di Mts Sudirman Tempuran.....	70
F. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kebijakan Guru Miss Match Di MTs Sudirman Tempuran Kabupaten Magelang.....	79
<b>BAB IV : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran-Saran.....	87
C. Kata Penutup.....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

E. Kebijakan Pemerintah Dalam Menanggulangi Guru Miss Match di Mts Sudirman Tempuran.....	
...	
F. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kebijakan Guru Miss Match Di MTs Sudirman Tempuran Kabupaten Magelang.....	

**BAB IV : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	84
B. Saran-Saran.....	87
C. Kata Penutup.....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>90</b>

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel I	Data siswa Tahun Ajaran 2004/2005s/d2008/2009.....	36
Tabel II	Data guru MTs Sudirman Tempuran Kabupaten Magelang.....	36
Tabel III	Sarana dan Prasarana Olah Raga.....	38
Tabel IV	Koleksi Buku Perpustakaan .....	39
Tabel V	Perlengkapan Sarana Dan Prasarana Mts Sudirman Tempuran.....	41
Tabel VI	Daftar Tingkat pendidikan Guru Mts sudirman Tempuran TH 2008/2009.....	52
Tabel VII	Daftar Guru Yang Tidak Memiliki Latar Belakang Pendidikan Keguruan Mts Sudirman Tempuran Tahun Ajaran 2008/2009.....	54
Tabel VIII	Daftar Guru Misdiplacement Mts Sudirman Th 2008/2009.....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Denah Mts Sudirman Tempuran Magelang
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 Bukti Seminar Proposal
- Lampiran 5 Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6 Setifikat KKN
- Lampiran 7 Sertifikat PPL II
- Lampiran 8 Sertifikat TOAFL
- Lampiran 9 Sertifikat TOEFL
- Lampiran 10 Sertifikat Teknologi Informasi dan Komunikasi
- Lampiran 11 Data Riwayat Hidup
- Lampiran 12 Pedoman Observasi
- Lampiran 13 Jadwal Th Ajaran 2008/2009 Mts Sudirman Tempuran  
Kab.Magelang

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan sangatlah penting bagi umat manusia. Tanpa adanya pendidikan, manusia tidak dapat mengetahui hakikat kehidupan itu dengan sendirinya. Segala potensi dan bakat yang dimiliki diharapkan mampu membawa kepada perubahan menuju kearah yang lebih baik. Perubahan ini diharapkan mempunyai pengaruh terhadap tujuan dari pendidikan nasional yang berimplementasi terhadap proses dan hasil dari penyelenggaraan pendidikan itu sendiri.

Ketergantungan pendidikan pada campur tangan pemerintah tidak bisa dipungkiri. Ini tercermin dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat (3) yang telah diamandemen berbunyi “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dalam undang-undang”.<sup>1</sup>

Untuk melaksanakan ketentuan tersebut pemerintah telah melakukan berbagai usaha, termasuk menerbitkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI Nomor 20/2003), Undang-undang Guru dan Dosen (UU RI Nomor 14/2005)

---

<sup>1</sup> Undang-undang Dasar 1945 (Jakarta Bp, 1990 ), hal. 5.

dan berbagai peraturan perundangan lainnya, yang melihat peranan strategis guru dan dosen dalam peningkatan mutu pendidikan. Guru dipandang sebagai jabatan profesional, karena itu seorang guru harus disiapkan melalui pendidikan profesi.

Undang-undang guru dan dosen menitik beratkan kepada kedudukan, hak dan kewajiban sebagai seorang pendidik yang dituntut untuk lebih profesional sesuai dengan kemampuan dan tanggungjawabnya. Realisasi tanggungjawab ini berupa melaksanakan pembinaan kurikulum, menuntun siswa belajar, membina pribadi, watak, jasmaniah siswa, menganalisis kesulitan belajar, serta menilai kemajuan belajar siswa.<sup>2</sup>

Kemajuan ini tidak serta merta dipengaruhi oleh guru, akan tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan, serta kesiapan dari pihak penyelenggara dan pelaksanaan kurikulum. Lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi ;

1. Standar isi
2. Standar proses
3. Standar kompetensi kelulusan
4. Standar pendidik dan tenaga kependidikan
5. Standar sarana dan prasarana
6. Standar pengelolaan
7. Standar pembiayaan : dan

---

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru, Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal.40.

8. Standar penilaian pendidikan.<sup>3</sup>

Dari berbagai macam standar pendidikan yang tertera di dalam Peraturan pemerintah diatas, pembahasan dalam penelitian ini lebih menitik beratkan pada standar pendidik dan tenaga kependidikan. Standar ini memuat beberapa pasal yang membahas dan menjelaskan mengenai kualifikasi minimum sebagai guru serta beberapa kriteria untuk menjadi kepala sekolah, pengawas pada semua jenjang sekolah.

Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.<sup>4</sup> Pada masa modern ini, peningkatan kualitas pada bidang teknologi dan pendidikan sangatlah pesat. Akan tetapi, masih ada juga beberapa kriteria keberhasilan yang belum mampu diraih.

Keberhasilan yang dicapai tidak semata-mata diperoleh dari berbagai sarana maupun media yang ada, SDM yang berkualitas, akan tetapi proses tersebut dipengaruhi oleh keberadaan guru mata pelajaran sebagai pengemban otoritas penuh dalam proses kegiatan belajar mengajar. Keberadaan guru memang sangat dibutuhkan bagi perkembangan kognitif, afektif serta psikomotorik siswa. Selaras dengan PP NO. 19 tahun 2005 tentang standar

---

<sup>3</sup> UU RI No 14 Th 2003 tentang SISDIKNAS serta UU RI No 14 Th 2005 guru dan Dosen, dilengkapi Permendiknas No. 11 Th 2005 dan PP No. 19 Th 2005 tentang SNP (Dirjen Pendidikan Islam, 2007), hal. 105

<sup>4</sup> *Ibid* hal 103

nasional pendidikan, kualifikasi guru mata pelajaran sangat dibutuhkan guna mengetahui secara pasti tentang kesiapan guru mata pelajaran dalam proses peningkatan mutu pendidikan.

Kualifikasi akademik guru merefleksikan kemampuan yang dipersyaratkan bagi guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik pada jenjang, jenis, dan mata pelajaran yang diambilnya. Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tentang Guru dan Dosen menimbulkan beberapa konsekuensi mengingat realita di lapangan belum sesuai dengan tuntutan undang-undang maupun peraturan pemerintah tersebut, yaitu masih banyak guru yang belum memenuhi kualifikasi akademik yang dipersyaratkan.<sup>5</sup> Kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru dan dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan.<sup>6</sup> Masalah pendidikan merupakan masalah nasional, sehingga apapun yang menimpa sistem pendidikan menjadi tanggung jawab seluruh bangsa untuk menyelesaikan dan menyelenggarakannya dengan tekad bulat dan konsisten. Oleh karena itu, segenap elemen bangsa perlu menyadari bahwa mereka hanya dapat maju, sejajar dengan bangsa lain apabila mutu manusianya ditingkatkan. Itu hanya bisa dilakukan bila program pendidikan diprioritaskan.<sup>7</sup> Dengan kata lain,

---

<sup>5</sup> Depdiknas, *Analisis Kualifikasi Akademik Guru Propinsi Kaltim*, 2007 hal. 6.

<sup>6</sup> Depag RI, *UU RI No 14 Th 2005 Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 ayat 9 th 2005*, hal. 60.

<sup>7</sup> Muslih Usa, *Pendidikan di Indonesia Antara Cita dan Fakta* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996), hal. 8.



pendidikan menentukan martabat bangsa, mengingat betapa pentingnya peran pendidikan bagi kemajuan suatu bangsa.

Di samping terus dihadapkan pada masalah-masalah klasik seperti rendahnya mutu penyelenggaraan pendidikan, rendahnya kesejahteraan guru, tingginya beban kurikulum, maupun keterbatasan prasarana, pendidikan juga menghadapi persoalan baru yang muncul sejalan dengan perkembangan masyarakat. Tuntutan peningkatan mutu pendidikan untuk menyongsong perubahan zaman, rencana pelaksanaan otonomi, maupun terjadinya berbagai kemunduran sebagai akibat krisis merupakan tantangan bidang pendidikan yang memerlukan pemikiran dan penanganan secara tepat.<sup>8</sup> Tak pelak lagi, di antara masalah yang sangat mendesak dalam rangka peningkatan mutu manusia ialah berbagai ikhtiar di bidang pendidikan. Perbaikan sistem pendidikan secara terus menerus merupakan agenda penting yang harus dipenuhi secara tuntas.

Karena sistem pendidikan di Indonesia mengacu kepada sistem pendidikan nasional, maka upaya perbaikannya untuk mencapai penyelenggaraan pendidikan yang bermutu tetap bertumpu pada undang-undang No. 20 tahun 2003 beserta semua peraturan pemerintah yang menyertainya. Hal ini diperlukan agar sistem pendidikan nasional tidak rawan terhadap silih bergantinya kebijakan. Begitu juga halnya dengan pendidikan Islam. Pendidikan Islam di Indonesia merupakan subsistem pendidikan nasional yang juga mengemban misi dalam pengembangan

---

<sup>8</sup> M. Noersyam, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hal. 348.

kualitas manusia Indonesia seutuhnya.<sup>9</sup> Sehingga, keberhasilan pendidikan Islam akan membantu keberhasilan pendidikan nasional, dan sebaliknya, keberhasilan pendidikan nasional secara makro turut membantu pencapaian tujuan pendidikan Islam. Itu sebabnya, keberadaan lembaga pendidikan Islam oleh pemerintah dijadikan mitra untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Di sisi lain tuntutan profesionalitas dalam penanganan pendidikan semakin memerlukan kebijakan untuk mengentaskan fenomena guru *missmatch*. Al-Qur'an menegaskan, bahwa sebuah profesi sepatutnya diikuti dengan kompetensi terhadap segala tuntutan yang menjadi standar dan kualifikasi pekerjaan.

Pemerataan kualifikasi dan kesesuaian guru dengan mata pelajaran yang diampu pada tingkat SD sampai Perguruan Tinggi pada saat ini masih sangat memprihatinkan, terbukti dengan banyaknya guru atau dosen yang merangkap dua atau lebih mata pelajaran yang berbeda dan tidak sesuai dengan keahliannya. Hal ini tidak sesuai dengan undang-undang guru dan dosen serta peraturan pemerintah mengenai standar pendidik. Kita mengenal sedikitnya tiga sistem, yaitu (1) sistem guru kelas, (2) sistem guru bidang studi, (3) sistem campuran<sup>10</sup>.

Pengaruh kesesuaian latar belakang akademik guru dengan mata pelajaran yang diampu sangat signifikan. Diantaranya adalah proses pencapaiannya

---

<sup>9</sup> Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), hal. 23.

<sup>10</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2007), hal. 124.

menjadi tidak maksimal, hasil dari pembelajaran tersebut kurang maksimal, dan berimbas terhadap turunnya mutu pendidikan.

Untuk mengukur tingkat kesesuaian guru mata pelajaran dengan latar belakang akademik penulis membagi menjadi tiga klasifikasi guru yaitu : Pertama, *underqualification* (tidak memenuhi kualifikasi) yakni para guru yang tidak memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar karena kemampuannya memang dibawah dari kriteria yang diharapkan. Kedua, *out of competency* (tidak memiliki kompetensi di bidang keguruan) yakni para guru yang tidak memiliki kompetensi kependidikan. Dan ketiga, *missplacement* (salah penempatan) yakni para guru yang ditempatkan tidak sesuai dengan kualifikasi ataupun kemampuan yang dimilikinya<sup>11</sup>.

Dengan dikeluarkannya kebijakan yang dituangkan dalam undang-undang secara tidak langsung telah memperkuat keberadaan lembaga pendidikan Islam yakni madrasah, sehingga lembaga ini mempunyai landasan konstitusional. Dalam pasal 17 ayat 2 dinyatakan bahwa Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan bagian dari pendidikan dasar seperti halnya SD dan SMP. Dan dalam pasal 18 ayat 3, dinyatakan bahwa Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) merupakan bagian dari pendidikan menengah sepertihalnya SMA dan SMK.

---

<sup>11</sup> Rifan, *Model Minimalisasi Guru Mismatch Pada Madrasah Negeri Bawu Kabupaten Jepara* Tesis Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Th. 2004 Hal 6

MTs Sudirman adalah sekolah swasta berciri khas Islam, banyak diminati oleh sebagian besar masyarakat sekitar dengan didukung oleh tempat yang berdekatan dengan jalan antar kabupaten. Dari lembaga tersebut, SDM dan kualitas pembelajarannya, pantaslah bila dilakukan sebuah penelitian untuk dijadikan skripsi. Dengan meneliti lembaga pendidikan tersebut, maka sedikit banyak akan dapat diketahui seberapa sesuaikah guru bidang studi dengan mata pelajaran yang diampunya. Hal ini sangat menarik untuk dibahas karena MTs Sudirman mampu memberikan prestasi yang membanggakan dari tahun 2006 sampai 2009 yaitu lulus 100%. Padahal guru-guru yang ada merupakan guru yang tidak sesuai dengan bidangnya.

Kesesuaian latar belakang akademik guru dengan mata pelajaran yang diajarkan merupakan salah satu syarat bagi guru untuk mengajukan sertifikasi. Dalam hal ini, seorang guru dituntut untuk mengajar sesuai dengan bidangnya.

## **B. Rumusa Masalah**

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Sejauh mana tingkat kesesuaian guru mata pelajaran dengan latar belakang akademik di MTs Sudirman Tempuran Kabupaten Magelang menurut standar nasional pendidikan?

2. Apa faktor sebab terjadinya guru “miss match” di MTs Sudirman Tempuran Kab. Magelang?
3. Apakah guru mismatch masih diperlukan di MTs Sudirman Tempuran, bila ditinjau dari SNP?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian guru mata pelajaran dengan latar belakang akademik di MTs Sudirman Tempuran.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kebijakan guru mismatch di MTs Sudirman Tempuran.
3. Untuk mengetahui seberapa perlukah guru mismatch di MTs Sudirman.

Kegunaan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Tulisan ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi penulis dan lembaga yang diteliti yaitu MTs Sudirman Tempuran mengenai kesesuaian guru mata pelajaran dengan latar belakang akademik.
2. Tulisan ini diharapkan mampu memberikan gambaran secara umum mengenai data-data guru yang sesuai dan tidak sesuai di MTs Sudirman Tempuran.
3. Tulisan ini diharapkan bisa dijadikan pertimbangan oleh kepala sekolah dalam pengambilan sebuah keputusan terutama dalam hal rekrutmen guru bidang studi dan penempatannya sesuai dengan bidang kompetensi yang dimilikinya.

#### **D. Telaah Pustaka**

Dari hasil penelusuran yang penulis lakukan, belum ada yang membahas tentang “Analisis Kesesuaian Guru Mata Pelajaran Dengan Latar Belakang Akademik di MTs Sudirman Tempuran Kabupaten Magelang (Tinjauan Standar Nasional Pendidikan) “

Penelitian yang dilakukan oleh penulis tidak serta merta merupakan karya tulis yang dibuat tanpa ditunjang oleh karya skripsi atau buku lainnya. Adapun skripsi atau buku yang memiliki kesamaan dan bisa dijadikan referensi adalah buku dengan judul *Guru, Pendidikannya dan pembinaannya (Penerapannya Dalam Pendidikan Dan UU Guru)*, karya Prof. Dr. H. Djohar, MS terbit pada tahun 2006, menjelaskan mengenai pemikiran konseptual guru, hak dan kewajiban guru, mobilitas dan pengembangan guru, serta tinjauan mengenai undang-undang guru dan dosen.

Dalam buku *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, karya Prof. Dr. Oemar Hamalik diterbitkan tahun 2002 menjelaskan mengenai bagaimana mencetak guru yang berkualitas dan profesional di mana faktor kunci keberhasilan peningkatan kualitas adalah sistem pendidikan. Kualitas pendidikan guru akan berdampak pada tinggi rendahnya mutu pendidikan. Sedangkan dampak dari kualitas guru itu tidak lepas dari kontribusi sistem pendidikan guru. Di mana komponen itu terdiri dari siswa calon guru, pendidik, pembimbing calon guru, kurikulum, strategi pembelajaran, media instruksional, sarana dan



prasarana, waktu dan dana, serta masyarakat dan sosial. Judul yang akan diteliti ini memang belum ada skripsi yang membahas. Akan tetapi, guna memperlancar jalannya tidak salahnya menggunakan rujukan terhadap skripsi lain diantaranya, skripsi yang berjudul “*Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru di MAN 1 Yogyakarta*” Tahun 2008 karya Ngainur Rosidah Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah menerangkan mengenai upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama islam. Kaitan dengan skripsi yang akan ditulis adalah mengenai tingkat profesional seorang guru mata pelajaran yang harus memiliki dan mempunyai standar kemampuan minimum keahlian atau kemahiran yang dipersyaratkan. Salah satunya adalah kesesuaian mata pelajaran yang diajarkan dengan latar belakang akademiknya.

Skripsi karya Ahmad Sofian Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dengan judul “*Rekonseptualisasi Profesionalisme Guru (Kajian Terhadap Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen)*” Tahun 2007 menerangkan bagaimana konsep profesionalisme dalam undang-undang tentang guru dan dosen mengenai program peningkatannya. Kaitan dengan skripsi yang akan ditulis adalah mengenai kriteria guru yang profesional, undang-undang guru dan dosen, program peningkatan profesionalisme guru.

Skripsi karya Iva Damayanti Mahasiswa KI Fakultas Tarbiyah dengan judul “*Pogram Pengembangan Sekolah Dasar Muhamadiyah Parakan Temanggung Jawa Tengah*” Tahun 2008 memiliki kaitannya dengan judul skripsi yang penulis

teliti yaitu tentang kompetensi guru profesional guna mempersiapkan lulusan yang unggul.

Tesis karya Ahmad Rifan mahasiswa pasca sarjana IAIN Sunan Kalijaga dengan judul “ *Model Minimalisasi Guru Mismatch Pada Madrasah Negeri Bawu Kabupaten Jepara*” tahun 2004 berkaitan dengan skripsi yang dibuat adalah mengenai klasifikasi guru mismatch. Dengan klasifikasi tersebut penulis dapat mengukur seberapa sesuaikah guru di Mts Sudirman antara latar belakang akademik dengan mata pelajaran yang diampunya.

Dari beberapa penelitian yang telah disebutkan diatas belum ada penelitian skripsi yang menyebutkan atau meneliti keadaan guru pada jenjang sekolah menengah pertama. Apakah latar belakang akademik guru sesuai dengan standar nasional pendidikan dan undang-undang guru dosen. Yang menuntut guru lebih profesional dalam menjalankan tugas dan wewenangnya.

## **E. Kerangka Teoritik**

### **1. Guru**

Guru, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Balai Pustaka; adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Dengan demikian secara harpiah pekerjaan guru adalah mengajar, yakni menjadikan seseorang dari tidak mengetahui sesuatu menjadi tahu. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan,

melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, alur pendidikan formal. Pendidikan dasar dan pendidikan menengah<sup>12</sup>. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS tidak ditemukan istilah Pengajar melainkan Pendidik, ini menunjukkan bahwa tugas utama guru adalah mendidik dalam arti yang luas, apapun istilahnya tidak menjadi persoalan, namun yang namanya guru atau pendidik semestinya menguasai apa yang diajarkannya sehingga para muridnya yakin bahwa mereka akan mendapatkan sesuatu dari gurunya yang dapat digunakan untuk bekal hidup di kemudian hari. Guru mata pelajaran adalah profesi guru pada satuan bidang mata pelajaran tertentu. Kriteria sebagai ciri profesi adalah;

- 1) Ada standar untuk kerja yang baku dan jelas.
- 2) Ada lembaga pendidikan khusus yang menghasilkan pelakunya dengan program dan jenjang pendidikan yang baku serta memiliki standar akademik yang memadai dan yang bertanggung jawab tentang pengembangan ilmu pengetahuan yang melandasi profesi itu,
- 3) Ada organisasi yang mewadahi para pelakunya untuk mempertahankan dan memperjuangkan eksistensi dan kesejahteraannya,

---

<sup>12</sup> Depag RI, UU RI No 14 Th 2005 *Tentang Guru dan Dosen* Bab I Pasal I Ayat 1, hal. 59.

- 4) Ada etika dan kode etik yang mengatur perilaku para pelakunya dalam memperlakukan kliennya,
- 5) Ada sistem imbalan terhadap jasa layanan yang adil dan baku,
- 6) Ada pengakuan masyarakat (profesional, penguasa dan awam) terhadap pekerjaan itu sebagai suatu profesi<sup>13</sup>

Untuk menjadi guru profesional harus mempunyai kriteria minimal yaitu harus memiliki kualifikasi, sertifikasi, serta kompetensi. Tidak hanya itu guru juga dituntut untuk memberikan layanan publik dengan memaksimalkan segala kemampuan yang ada. Guru yang bermutu dapat diukur dengan lima indikator, yaitu:

1. Waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional, sebagaimana terukur dari masa jabatan, pengalaman mengajar serta lainnya.
2. Upaya profesional, sebagaimana terukur dari kegiatan mengajar, pengabdian dan penelitian.
3. Kemampuan profesional, berupa ijazah, jenjang pendidikan, jabatan dan golongan, serta pelatihan.

---

<sup>13</sup> Syafruddin dan M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 17-18.

4. Sesuai antara lulusan akademik dengan pekerjaannya atau mata pelajaran yang diampu.
5. Kesejahteraan guru berupa upah, honor atau penghasilan rutinnya. Tingkat kesejahteraan yang rendah bisa mendorong seorang pendidik untuk melakukan kerja sambilan, dan bilamana kerja sambilan ini sukses, bisa jadi profesi mengajarnya berubah menjadi sambilan. Harus diakui, guru merupakan pilar utama pendidikan bangsa. Jika guru kuat, pendidikan bangsa akan kokoh dan akan mampu bersaing dengan bangsa lain, demikian sebaliknya. jika dijabarkan menjadi sangat luas; pertama, memiliki kepribadian yang matang, semangat juang yang tinggi, disertai kualitas keimanan dan ketakwaan yang mantap. Kedua, memahami sekaligus menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (*iptek*), lebih-lebih pada bidang yang digeluti atau spesifikasi jurusan yang diambil. Ketiga, memiliki keterampilan dalam membangkitkan minat anak didik, manajemen pembelajaran secara efektif dan efisien, serta memiliki pemahaman organisasi yang baik. Keempat, memiliki kejelasan dan kepastian pengembangan jenjang karier, berjiwa profesional, dan memiliki kesejahteraan lahir, batin material, dan nonmaterial.

Kode etik guru menjelaskan bahwa guru juga harus melaksanakan segala kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.<sup>14</sup> Kebijakan-kebijakan dalam pendidikan berupa ketentuan-ketentuan yang telah tertuang dalam peraturan pemerintah. Ada tiga ranah pendidikan yang menjadi tantangan bagi pendidik pada saat ini antara lain ranah kognitif, afektif serta psikomotorik. Ketiga ranah tersebut berupaya menjadikan sebuah lembaga pendidikan itu dapat berhasil dari segi kualitas maupun kuantitas baik dari perencanaan pendidikan itu sendiri sampai ke tahap evaluasi. Kemampuan guru mata pelajaran sangat dibutuhkan tidak hanya berupa peranan guru dalam proses di dalam kelas. Peranan administrasi guru juga sangat membantu guru itu sendiri dalam berbagai hal terutama penjaminan hidup dan kelayakan sebagai seorang pemegang amanat negara.

Sumber daya guru harus dikembangkan. Ada dua metafora untuk menggambarkan pentingnya pengembangan sumber daya guru. *Pertama*, jabatan guru diumpamakan dengan sumber air. Sumber air itu harus terus menerus bertambah, agar sungai itu dapat mengalirkan air terus-menerus. Bila tidak, maka sumber air itu akan kering. Demikianlah bila seorang guru tidak pernah membaca informasi yang baru, tidak menambah ilmu pengetahuan tentang apa yang diajarkan, maka ia tidak mungkin memberi ilmu dan

---

<sup>14</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Roesda Karya, 2007), hal. 47.



pengetahuan dengan cara yang lebih menyegarkan kepada peserta didik. *Kedua*, jabatan guru diumpamakan dengan sebatang pohon buah-buahan. Pohon itu tidak akan berbuah lebat, bila akar induk pohon tidak menyerap zat-zat makanan yang berguna bagi pertumbuhan pohon itu. Begitu juga dengan jabatan guru yang perlu bertumbuh dan berkembang. Baik itu pertumbuhan pribadi guru maupun pertumbuhan profesi guru. Setiap guru perlu menyadari bahwa pertumbuhan dan pengembangan profesi merupakan suatu keharusan untuk menghasilkan output pendidikan berkualitas. Itulah sebabnya guru perlu belajar terus menerus, membaca informasi terbaru dan mengembangkan ide-ide kreatif dalam pembelajaran agar suasana belajar mengajar menggairahkan dan menyenangkan baik bagi guru apalagi bagi peserta didik<sup>15</sup>.

## 2. Latar Belakang Akademik

Latar Belakang adalah sebab terjadinya suatu permasalahan atau yang mendasari perihal kejadian. Sedangkan latar belakang akademik dapat diartikan kelulusan pada jenjang pendidikan tinggi. Hasil dari kelulusan berupa ijazah sesuai dengan keahlian, penjurusan kompetensi yang dimilikinya.

Tingkat pendidikan guru sangat menentukan identitasnya sebagai seorang guru. Dimana guru akan mendapatkan perhatian dalam kehidupannya teruntuk

---

<sup>15</sup> Wahidin, *Pentingnya Supervisi Pendidikan Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru*, makalahmumakahku.wordpress.com Senin, 30 Maret 2009

perhatian pemerintah dibidang kesejahteraan guru. Dengan adanya tingkatan kelulusan dari format yang dulu dipakai yaitu DI sampai S3 berpengaruh terhadap pangkat golongan atau jabatan yang dipunyainya.

Namun pada saat ini masih banyak guru-guru yang belum mendapatkan kesejahteraan yang layak dimana banyak guru wiyata bakti yang masih belum jelas keberadaannya, ditambah banyak guru-guru mata pelajaran tidak sesuai dengan latar belakang akademiknya. Ini sangat berpengaruh terhadap proses sertifikasi guru. Latar belakang akademik guru juga akan berpengaruh terhadap hasil yang ingin dicapai oleh peserta didik. Perbedaan antara mata pelajaran dengan latar belakang akademik tidak bisa dikesampingkan begitu saja. Hal ini akan berpengaruh terhadap budaya pendidikan yang kurang baik.

### 3. Tinjauan SNP dan UU Guru dan Dosen

Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>16</sup> Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan<sup>17</sup>. Kompetensi sebagai agen

---

<sup>16</sup> Depag RI, PP No. 19 Th. 2005, tentang *Standar Nasional Pendidikan*, Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 1, hal. 103

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 60.

pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:

- a. Kompetensi pedagogik;
- b. Kompetensi kepribadian;
- c. Kompetensi profesional; dan
- d. Kompetensi sosial<sup>18</sup>

Untuk menunjang kinerja guru maka pemerintah memberikan sebuah penghargaan berupa sertifikat pendidik. Pengertian sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional<sup>19</sup> sedangkan proses dari pemberian sertifikat kepada guru dan dosen adalah sertifikasi.

Pada saat ini guru dituntut untuk lebih profesional dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Oleh karenanya, diharuskan setiap guru harus memiliki kualifikasi akademik. Kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan<sup>20</sup>. Menurut Usman terkait dengan pengertian kompetensi dasar menunjukkan tingkat

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal. 114.

<sup>19</sup> Depag RI, *UU RI No. 14 Th 2005 tentang Guru dan Dosen* Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 12, hal. 60

<sup>20</sup> *Ibid* Ayat 9

kompetensi elementer, tingkat kinerja seseorang secara umum dan mendasar sebagai syarat minimal atau kualifikasi awal untuk dikuasai oleh seorang pemula<sup>21</sup>.

Pendidikan guru merupakan sebuah bukti keseriusan pemerintah dalam hal mempersiapkan tenaga-tenaga guru. Dengan adanya undang-undang guru dosen dan SNP diharapkan mampu mendongkrak kualitas pendidikan di Indonesia.

Pendidik pada SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat memiliki :

- a. Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (SI).
- b. Latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan; dan
- c. Sertifikat profesi guru untuk SMP/MTs.<sup>22</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Untuk mendapatkan hasil yang diharapkan, penelitian ini menggunakan beberapa kriteria atau tahapan antara lain :

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu

---

<sup>21</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), p. 111.

<sup>22</sup> Depag RI, PP No. 19 Th. 2005, tentang *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 29 Ayat 3 hal. 15.

unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.<sup>23</sup> Penelitian lapangan ini bersifat kualitatif karena dalam pengumpulan data menggunakan beberapa metode diantaranya adalah metode observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk memperoleh data sesuai yang diinginkan kemudian diolah menjadi sebuah kesimpulan.

Pendekatan cross sectional yaitu cara pendekatan dengan melakukan observasi dan pengumpulan data sekaligus pada suatu saat, artinya tiap kondisi sosial tertentu diamati dan pengukurannya dilakukan terhadap status karakter suatu keadaan pada saat diamati, dirasakan baik pada saat itu maupun waktu-waktu selanjutnya sebagai akibat waktu yang lalu.

## 2. Subyek Penelitian

Subyek adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data.<sup>24</sup> Subyek bisa didapat dari benda yang mati dan hidup seperti manusia ataupun seperti dokumen yang terdapat di lembaga yang akan diteliti.

---

<sup>23</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 3.

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. .102.

Jika dikaitkan dengan judul skripsi yang akan diteliti, maka yang menjadi sumber penelitian adalah

a. Kepala Sekolah

Bapak Slamet Supaarman, S.Pdi selaku kepala sekolah di MTs Sudirman merupakan tokoh yang mampu memberikan secara mendetail mengenai keadaan guru di lembaga pendidikan tersebut. Dari ujian seleksi penerimaan guru tidak tetap kendala-kendala yang dihadapi oleh guru, jabatan guru sampai kepada kelayakan guru bidang studi tersebut.

b. Tenaga Pendidik atau Guru

Secara keseluruhan tenaga pengajar di MTs Sudirman ada 22 orang. Berdasarkan jumlah guru yang terdapat di sekolah masing-masing akan dijadikan responden dalam penelitian ini untuk mengetahui secara keseluruhan riwayat hidup dari tenaga pengajar dan hambatan-hambatan mengajar selama di lembaga pendidikan tersebut.

c. Waka Kurikulum

Kurikulum sangat berperan penting dalam kemajuan atau hasil yang akan dicapai. Keberadaan guru yang menangani bidang kurikulum akan mendorong pesat berkembangnya suatu lembaga pendidikan. Wakil kepala bidang urusan kurikulum merupakan tugas bagi seorang guru yang tugasnya mengatur hal-hal yang akan dicapai dari pembuatan jadwal

sampai kepada pembagian mengajar. Informan ini akan sedikit banyak mengetahui kemajuan dalam pengajaran.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data bisa diartikan adalah suatu cara untuk memperoleh data yang penulis inginkan, menurut Suharsimi Arikunto adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data<sup>25</sup>.

Adapun metode yang akan dipakai dalam pengumpulan data yaitu :

#### a. Metode Observasi

Observasi adalah suatu metode untuk memperoleh data dengan menggunakan cara melakukan pengamatan dan pencatatan keadaan yang sebenarnya dari guru-guru di lembaga tersebut apakah sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya. Tidak hanya itu saja pengamatan yang dilakukan juga berkenaan dengan status guru mata pelajaran, apakah sesuai dengan standar pendidikan.

#### b. Metode Interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian<sup>26</sup>. Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variable latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.

---

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 134.

<sup>26</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 192.

Metode yang akan dipakai oleh penulis adalah menggunakan metode interview bebas terpimpin dimana pertanyaan dibuat oleh penulis secara sistematis, cermat dan lengkap. Dalam penyajiannya juga secara bebas tidak ada batasan dalam penyampaian pertanyaan. Akan tetapi dibatasi oleh masalah yang akan diteliti.

Wawancara ditujukan kepada kepala sekolah sebagai pemegang otoritas tertinggi di lembaga sekolah. Guru sebagai pengemban amanat merupakan tokoh yang memegang secara penuh proses belajar mengajar di dalam kelas, dan waka kurikulum sebagai pengemban tugas untuk mengatur atau mengkalkulasi capaian yang diinginkan oleh segala elemen yang ada di dalam lembaga tersebut.

#### c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya<sup>27</sup>. Data yang diperoleh berupa data guru, data sekolah.

#### 4. Metode Analisis Data

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode analisa data kualitatif. Analisa itu sendiri berarti memilah-milah, menguraikan, menjeaskan data sehingga menjadi sebuah kesimpulan. Dalam pengumpulan

---

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, hal. 131.



data tidak serta merta didapat dan langsung dianalisis. Akan tetapi menggunakan metode diskriptik analitik. Yaitu, suatu metode dalam pengolahan terlaksana setelah data terkumpul kemudian dianalisa sesuai dengan keadaan yang terjadi di tempat penelitian.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi, penulis akan sedikit banyak menguraikan sistematika pembahasan dari bab I sampai bab terakhir yaitu bab IV. Diantaranya :

Bab I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, kerangka teoritik, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum sekolah, yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, keadaan sarana dan prasarana.

Bab III berisi tentang pembahasan atau hasil penelitian mengenai kesesuaian guru mata pelajaran dengan latar belakang akademik ditinjau dari standar nasional pendidikan, faktor terjadinya guru miss match, Kebijakan pemerintah dalam menanggulangi guru miss match di mts sudirman tempuran kabupaten magelang, faktor pendukung dan penghambat kebijakan guru mismatch.

Bab IV berisi penutup, meliputi: kesimpulan dari hasil akhir penelitian dan saran-saran. Sedangkan pada bagian akhir dari penelitian ini adalah; daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berupa : pedoman wawancara, pedoman observasi, bukti dermins proposal, sertifikat toefl dan toafel, sertifikat KKN, sertifikat PPL, surat ijin penelitian, kartu bimbingan skripsi, daftar riwayat hidup, dan jadwal tahun ajaran 2008/2009 MTs Sudirman Tempuran Kab. Magelang.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Keberadaan dunia pendidikan harus ditopang oleh pelaku pendidikan yang berada di front terdepan yakni guru melalui interaksinya dalam pendidikan. Upaya meningkatkan mutu pendidikan perlu dilakukan secara bertahap dengan mengacu pada rencana strategis. Keterlibatan seluruh komponen pendidikan (Guru, Kepala Sekolah, Masyarakat, Komite Sekolah, Dewan Pendidikan, dan isntitusi) dalam perencanaan dan realisasi program pendidikan yang diluncurkan sangat dibutuhkan dalam rangka mengefektifkan pencapaian tujuan. Penelitian tentang Analisis Kesesuaian Guru Mata Pelajaran dengan Latar Belakang Akademik di Mts Sudirman Tempuran Kab. Magelang (Tinjauan Standar Nasional Pendidikan) ini, telah menghasilkan beberapa kesimpulan, yang sekaligus merupakan jawaban atas permasalahan-permasalahan yang telah dikemukakan pada Bab Pertama. Secara lebih rinci, kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Kesesuaian guru mata pelajaran dengan latar belakang akademik di MTs Sudirman Tempuran dibagi menjadi tiga kategori diantaranya;
  - a. Kategori *Underqualifications* (tidak memenuhi kualifikasi)

Dalam kategori ini guru yang tidak memenuhi pendidikan Strata satu (S1) atau yang lebih tinggi hanya 4 orang guru saja. Dengan

demikian jumlah guru yang tidak termasuk kualifikasi minimum SI ada 18,18%.

- b. Kategori *Out of competency* (tidak memiliki kompetensi di bidang keguruan)

Keseluruhan pengajar yang tidak sesuai dengan program dan tidak mempunyai sertifikat sebagai guru ada 18,18%.

- c. Kategori *Missplacement* (salah penempatan)

Pada Mts Sudirman dari jumlah kuota keseluruhan guru yang masih mengajar terdapat 75% guru yang salah dalam penempatan mengajarnya.

Dari ketiga kategori yang telah dijabarkan diatas maka, penelitian ini dapat diambil benang merahnya bahwa, kesesuaian guru mata pelajaran dengan latar belakang akademik di Mts Sudirman Tempuran Kab. Magelang dinilai masih kurang atau belum memenuhi standar nasional pendidikan secara keseluruhan, baik dari segi kualifikasi pendidikan, kesesuaian antara mata pelajaran dengan latar belakang akademik serta profesi keguruan yang dinilai masih perlu adanya usaha menuju arah yang lebih terstandar sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Dari segi keilmuan guru MTs Sudirman yang tidak memenuhi SNP sudah mampu memberikan sebuah prestasi yaitu lulus 100% dari tahun 2006 sampai 2008. Usaha yang dilakukan guru bukan semata-mata karena jurusannya sewaktu di perguruan tinggi akan tetapi kemampuan personal guru

kreatifitas pengelolaan KBM yang ditunjang dengan kemampuan mata pelajaran tertentu sewaktu masih berseragam sekolah.

2. Faktor sebab terjadinya guru miss match di MTs Sudirman antara lain adalah kekurangan jumlah guru dalam tiap jenjang persekolahan dan perbidang studi, masalah mutu, bahwa kualifikasi guru yang diminta oleh SLTP/SLTA tidak cocok dengan kualifikasi yang telah tersedia dilihat dari kebutuhan bidang studi, adanya guru yang merangkap dua atau lebih mata pelajaran yang tidak sesuai dengan latar belkangnya, , belum terpusatnya lembaga-lembaga penataran, proses rekrutmen guru yang sesuai dengan kompetensi sangat sulit dan yang terakhir adalah distribusi guru tidak merata.
3. Guru mismatch di MTs Sudiman dari segi keilmuan dan kompetensi yang dimiliki sudah termasuk ke dalam kategori cukup akan tetapi bila dilihat dari Standar Nasional Pendidikan kategori pendidik ada sebagian yang tidak memenuhi kualifikasi pendidik, bukan termasuk profesi guru dan ada yang salah penempatan dalam mengajar. Hal ini merupakan kendala secara perundang-undangan yang berimplikasi terhadap pengakuan pemerintah berupa sertifikasi pendidik yang mengharuskan agar sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku.

## B. Saran-saran

Berdasarkan analisa di atas, maka untuk menanggulangi atau meminimalisasi guru *mismatch*, kiranya berikut penulis rekomendasikan hal-hal berikut ini;

1. Pemerintah perlu membangun pusat penelitian, pengembangan dan pelayanan. Hal ini hubungannya dengan kebijakan atau paradigma pendidikan baru dan dengan kenyataan dilapangan bisa sepaham.
2. Hendaknya Kantor Wilayah Departemen Agama (Jawa Tengah) dalam melakukan perekrutan, pengangkatan serta penempatan tugas terhadap jabatan guru semestinya memperhatikan kebutuhan sekolah/madrasah.
3. Hendaknya Departemen Agama dan Dinas Pendidikan Kabupaten Magelang segera menyusun strategi pengembangan sumberdaya manusia guru pada madrasah dan sekolah.
4. Hendaknya pengelola Mts Sudirman Tempuran segera melengkapi sistem manajemen sumberdaya mereka dengan 4 model minimalisasi guru *mismatch* yaitu model rekrutmen, model penempatan, model orientasi dan model pelatihan.
5. Hendaknya para akademisi mengembangkan model penelitian guru mismatch yang secara terpadu mempertimbangkan kebijakan nasional, kapasitas manajemen di madrasah serta kondisi sosial.
6. adanya perubahan paradigma Kepala sekolah dalam pengambilan keputusan supaya mementingkan aspek kompetensi yang sesuai dengan

bidang keahliannya ketimbang mempertahankan sesuatu yang tidak sesuai yaitu guru yang miss match.

7. Pihak madrasah harus mampu menumbuhkan kepercayaan dan akuntabilitas publik pada stakeholder pendidikan. Peran perguruan tinggi merupakan alternatif lain yang sangat penting. Mestinya, setiap perguruan tinggi juga memiliki kepedulian tinggi dengan menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan binaan yang memang sangat membutuhkan kontribusinya
8. Memberikan arahan mengenai kebijakan yang sudah ada seperti sertifikasi guru dan program pendidikan kompetensi ganda.
9. Hendaknya Ada kesinambungan secara sinergis antara pihak lembaga pendidikan baik dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi dalam penyediaan out put sehingga kasus guru miss match dapat diminimalisir sampai sekecil mungkin.
10. Hendaknya program penanggulangan guru miss match atau minimalisasi guru miss match segera ditindaklanjuti dengan realisasi secara menyeluruh terutama dikomandoi oleh pemimpin lembaga di Mts tersebut atau dengan kata lain dipimpin langsung oleh kepala sekolah.
11. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

### **C. Kata Penutup**

*Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan inayahnya sehingga dalam penulisan ini bisa terealisasi dengan lancar.

Besar harapan penulis, skripsi ini bisa bermanfaat bagi dunia pendidikan terutama di Mts Sudirman Tempuran Magelang yang berupaya memberikan pandangan baru tentang keberadaan guru mata pelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang akademiknya berupa proses perekrutan sampai kepada pembinaan terhadap guru mismatch.

Penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, hal ini dikarenakan keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh penulis. Segala kritik dan saran dari pembaca penulis nanti-nantikan sebagai bahan evaluasi.

Demikian penulis yang dapat sampaikan mudah-mudahan bisa bermanfaat bagi dunia pendidikan.



## DAFTAR PUSTAKA

### Bagian pertama: Buku

- Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT Al-Ma'arif, 1980
- Ali Imron, *Kebijaksanaan Pendidikan Di Indonesia* Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Departemen Agama RI, tentang *Pendidikan Kompetensi Ganda Bagi Guru Mts/MA No. DT.I.I/PP.00/246/2009*
- Departemen Agama RI, *No. 20 Th 2003 tentang SISDIKNAS serta UU RI No. 14 Th. 2005 tentang Guru dan Dosen dilengkapi Permendiknas No.11 Th 2005 PP No. 19 Th.2005*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2007
- Depdiknas, *Analisis Kualifikasi Akademik Guru Propinsi Kaltim 2007*,
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007
- M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Roesdakarya, 2007.
- M. Noersyam, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat pendidikan Pancasila*, Surabaya: PT Usaha Nasional, 1986
- Media Wacana, *Undang-undang NO. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Dan Penjelasannya*, Yogyakarta: Media Wacana Pers 2008
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru (Berdasarkan Pendekatan Kompetensi)* Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Soenarto HS, *Penduduk Indonesia dalam Dinamika Migrasi : !971-19801*, Yogyakarta : Dua Dimensi 1995.
- Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

- \_\_\_\_\_, Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Syafruddin dan M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Undang-undang Dasar 1945, Jakarta : Balai Pustaka, 1990.
- Usa Muslih, *Pendidikan di Indonesia Antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 1996.
- Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990.
- Wahidin, *Pentingnya Supervisi Pendidikan Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru*, [makalahmumakalahku.wordpress.com](http://makalahmumakalahku.wordpress.com). 2009
- Widyawati, *Studi Eksplorasi tentang Mismatch Guru SMPN Se-Kotamadya Yogyakarta*, Yogyakarta; IKIP, 1997.

**Bagian Kedua: Artikel**

- Ali Ghozi, Edisi 02/ tahun 1/ November 2006, "Pramuka Santri", *Bina Pesantren*, hal. 38
- Amiruddin. Rozali, *Artikel Pendidikan Network*. [www.Amiruddin.com](http://www.Amiruddin.com)
- Ki Sugeng Subagya,  
Edisi / Kamis/ 10/ Desember 2009, *Titik Balik Keguruan Dan Pengembangan Kurikulum*, Harian Umum Pelita [redaksi@pelita.or.id](mailto:redaksi@pelita.or.id)
- Kompas.com, *Penguasaan Materi Guru Kurang*, 26 Oktober 2009  
Muhaimin, *Berikan Kewenangan Daerah Mengelola Madrasah*  
<http://www.koranpendidikan.com>
- Tesis Ahmad Rifan, *model minimalisasi guru mismatch pada Madrasah Negeri Bawu Kabupaten Jepara*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2004.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Wawancara dengan Para Guru Miss match**

1. Apakah motivasi awal yang ingin dicapai dengan menekuni profesi sebagai guru?
2. Apakah ada hal yang menarik dari profesi guru?
3. Apakah kesulitan yang dihadapi pada saat mengajar?
4. Apakah upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan profesionalitasnya sebagai guru?
5. Bagaimana cara menyelesaikan masalah-masalah pendidikan yang terasa sangat sulit dan masih asing baginya?
6. Apa harapan terakhir yang diinginkan dari menjalani sebagai profesi guru?

### **B. Wawancara dengan Kepala Sekolah**

1. Apa pertimbangan yang membuat kepala sekolah menerima keberadaan guru miss match?
2. Apa kelebihan yang dimiliki guru mismatch?
3. Bagaimanakah upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru miss match?
4. Bagaimanakah perkembangan profesionalitas guru miss match dalam proses belajar mengajar?
5. Apakah ada kesulitan yang ditimbulkan dari pemakaian guru miss match?
6. Kebijakan apa saja yang diambil oleh kepala sekolah terhadap guru miss match?

C. Wawancara dengan guru yang lain

1. Apakah guru miss match berperan aktif dalam proses belajar mengajar?
2. Bagaimana tingkat keseriusan guru miss match dalam KBM?
3. Apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan guru miss match dalam proses pembelajaran selama ini?
4. MAsih perlukah guru miss match digunakan untuk saat ini?

Data Dokumentasi yang diperlukan.

1. Sejarah berdirinya Mts Sudirman Tempuran Kab. Magelang dan perkembangannya.
2. Struktur organisasi Mts Sudirman Tempuran Magelang.
3. Data Guru miss match dan bidang studi yang diampunya, beserta latar belakang pendidikannya.
4. Data siswa, guru, dan kondisi sarana dan prasarana belajar mengajar di Mts Sudirman Tempuran Magelang.

## PEDOMAN OBSERVASI

NO	PERNYATAAN
01	<p>Kemampuan Pribadi Guru Miss Match dalam Proses Belajar Mengajar</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kemantapan dan Integritas Pribadi</li> <li>b. Peka terhadap perubahan dan pembaruan</li> <li>c. Berpikir alternatif</li> <li>d. Adil, jujur dan Obyektif</li> <li>e. Berdisiplin dalam melaksanakan tugas</li> <li>f. Ulet dan tekun bekerja</li> <li>g. Berusaha memperoleh hasil kerja yang sebaik-baiknya</li> <li>h. Simpatik dan menarik, luwes, bijaksana, dan sederhana dalam bertindak</li> <li>i. Bersifat terbuka</li> <li>j. Kreatif</li> <li>k. Berwibawa</li> </ol>
02	<p>Kemampuan Profesional Guru Guru Miss Match dalam Proses Belajar Mengajar</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mampu menguasai bahan bidang studi</li> <li>b. Mampu mengelola program belajar mengajar</li> <li>c. Mampu mengelola kelas</li> <li>d. Mampu mengelola dan menggunakan media serta sumber belajar</li> <li>e. Mampu menilai prestasi sumber belajar mengajar</li> <li>f. Memahami prinsip-prinsip pengelolaan lembaga dan program pendidikan di sekolah</li> <li>g. Menguasai metode berpikir</li> <li>h. Terampil memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa</li> <li>i. Meningkatkan kemampuan dalam menjalankan misi profesional</li> <li>j. Memiliki wawasan tentang penelitian pendidikan</li> <li>k. Mampu menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran</li> <li>l. Mampu memahami karakteristik siswa</li> <li>m. Mampu menyelenggarakan administrasi sekolah</li> <li>n. Memiliki wawasan tentang inovasi pendidikan</li> <li>o. Berani mengambil keputusan</li> <li>p. Memahami kurikulum dan perkembangannya</li> <li>q. Mampu bekerja berencana dan terprogram</li> <li>r. Mampu menggunakan waktu secara tepat</li> </ol>
03	<p>Kemampuan Sosial Guru Miss Match dalam Proses Belajar Mengajar</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Terampil berkomunikasi dengan siswa</li> <li>b. Bersikap simpatik</li> <li>c. Dapat bekerja sama dengan BP3</li> <li>d. Pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan</li> </ol>

04	<p>Kesempatan yang diberikan terhadap Guru Miss Match</p> <ul style="list-style-type: none"><li>a. Mengikuti pelatihan</li><li>b. Mengikuti seminar pendidikan</li><li>c. Melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi</li><li>d. Pemberian gaji yang lebih</li><li>e. Perekrutan dan seleksi</li></ul>
----	--